



INTERNALISASI NILAI-NILAI PROPHETIC ENTREPRENEURSHIP MELALUI UNIT USAHA SEKOLAH: STUDI KASUS PONDOK PESANTREN DARUSSALAM BLOKAGUNG BANYUWANGI

Arih Lailatul Fadilah¹, Muhammad Sidiq Purnomo²

^{1,2} Universitas KH. Mukhtar Syafa'at Blokagung Banyuwangi, Indonesia

Email: arihailathulfadhillah@gmail.com



DOI: <https://doi.org/10.34125/jmp.v11i4.3302>

Sections Info

Article history:

Submitted: 13 June 2026

Final Revised: 21 June 2026

Accepted: 6 August 2026

Published: 26 August 2026

Keywords:

Prophetic Entrepreneurship,
School Business Unit
Islamic Character Education.



ABSTRACT

This article aims to analyze the process of internalizing prophetic entrepreneurship values through school business units, serving as a medium to shape students' entrepreneurial character based on Islamic principles. The study employs a qualitative approach – specifically a case study – focusing on an educational institution that utilizes a school business unit as a platform for entrepreneurial learning. Data collection involved observation, in-depth interviews, and document analysis involving the school principal, teachers, business unit managers, and students. The findings indicate that the internalization of prophetic entrepreneurship values is achieved through the cultivation of an Islamic work culture, hands-on entrepreneurial practice, teacher role-modeling, and the integration of the values of **sidq** (honesty), **amanah** (responsibility), **tabligh** (communicativeness), and **fathanah** (intelligence) into business unit activities. The school business unit functions not merely as a venue for business training but also as a means for character education and the development of student leadership. The implementation of these values has proven effective in enhancing students' discipline, independence, work ethic, creativity, and social responsibility within their entrepreneurial activities. This research contributes by strengthening a prophetic value-based entrepreneurship education model applicable in Islamic educational institutions, aiming to cultivate a generation of entrepreneurs who are not only economically competent but also possess strong moral and spiritual integrity.

ABSTRAK

Artikel ini bertujuan untuk menganalisis proses internalisasi nilai-nilai prophetic entrepreneurship melalui unit usaha sekolah sebagai media pembentukan karakter kewirausahaan peserta didik yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus pada lembaga pendidikan yang mengembangkan unit usaha sekolah sebagai sarana pembelajaran kewirausahaan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi terhadap kepala sekolah, guru, pengelola unit usaha, serta peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa internalisasi nilai-nilai prophetic entrepreneurship dilakukan melalui pembiasaan budaya kerja Islami, praktik kewirausahaan langsung, keteladanan guru, serta integrasi nilai *sidq* (jujur), *amanah* (tanggung jawab), *tabligh* (komunikatif), dan *fathanah* (cerdas) dalam aktivitas unit usaha sekolah. Unit usaha sekolah tidak hanya berfungsi sebagai media pelatihan bisnis, tetapi juga menjadi sarana pendidikan karakter dan pembentukan jiwa kepemimpinan siswa. Implementasi nilai-nilai tersebut terbukti mampu meningkatkan sikap disiplin, kemandirian, etos kerja, kreativitas, dan tanggung jawab sosial peserta didik dalam menjalankan aktivitas kewirausahaan. Kontribusi penelitian ini terletak pada penguatan model pendidikan kewirausahaan berbasis nilai-nilai profetik yang dapat diterapkan dalam lembaga pendidikan Islam untuk menciptakan generasi entrepreneur yang tidak hanya kompeten secara ekonomi, tetapi juga memiliki integritas moral dan spiritual yang kuat.

Kata kunci: Prophetic Entrepreneurship, Unit Usaha Sekolah, Pendidikan Karakter Islami.

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia pendidikan saat ini menunjukkan bahwa sekolah tidak lagi hanya berfungsi sebagai tempat transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai ruang pembentukan karakter dan keterampilan hidup peserta didik (Masnur, 2017). Salah satu fenomena sosial yang muncul adalah meningkatnya kebutuhan terhadap pendidikan kewirausahaan yang berbasis nilai moral dan spiritual. Banyak lulusan sekolah memiliki kemampuan akademik yang baik, tetapi belum mampu membangun etos kerja, kemandirian, dan integritas dalam kehidupan sosial maupun ekonomi (Wahdiniawati et al., 2026). Kondisi tersebut menjadi alasan penting mengapa internalisasi nilai-nilai *prophetic entrepreneurship* perlu diterapkan melalui unit usaha sekolah. Fakta di lapangan menunjukkan bahwa beberapa lembaga pendidikan mulai mengembangkan koperasi, kantin, maupun bisnis sekolah sebagai sarana pembelajaran kewirausahaan berbasis karakter. Hal ini membuktikan bahwa unit usaha sekolah dapat menjadi media efektif untuk membentuk jiwa entrepreneur Islami yang bertanggung jawab dan beretika.

Fenomena degradasi moral di kalangan remaja juga menjadi fakta sosial yang relevan dengan pentingnya internalisasi nilai-nilai *prophetic entrepreneurship* dalam Pendidikan (Nurhalisa & Khasanah, 2025). Banyak peserta didik mengalami penurunan sikap disiplin, kejujuran, tanggung jawab, dan kepedulian sosial akibat pengaruh budaya konsumtif serta perkembangan media digital yang tidak terkontrol (Mahmudah et al., 2025). Kondisi ini menjadi alasan mengapa sekolah perlu menghadirkan pendidikan kewirausahaan yang tidak hanya berorientasi pada keuntungan ekonomi, tetapi juga pada pembentukan karakter profetik. Bukti yang terlihat di beberapa sekolah berbasis Islam menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam unit usaha sekolah mampu menumbuhkan budaya kerja yang lebih disiplin, jujur, dan mandiri karena peserta didik dibiasakan bertanggung jawab terhadap pengelolaan usaha secara langsung. Dengan demikian, internalisasi nilai-nilai profetik melalui praktik kewirausahaan dapat menjadi solusi dalam memperkuat karakter peserta didik di tengah tantangan sosial modern (Hamdi, n.d.).

Realitas tingginya angka pengangguran usia muda di Indonesia menjadi fakta sosial lain yang mendukung pentingnya pendidikan *prophetic entrepreneurship* di lingkungan sekolah (Kline, 2015). Banyak lulusan pendidikan formal masih bergantung pada lapangan kerja yang tersedia dan belum memiliki kesiapan mental maupun keterampilan untuk menciptakan peluang usaha secara mandiri (Yanti et al., 2025). Keadaan tersebut terjadi karena proses pendidikan sering kali lebih menekankan aspek teoritis dibandingkan pembelajaran praktik kewirausahaan yang aplikatif. Sebagai bentuk respons terhadap kondisi tersebut, sejumlah sekolah mulai mengembangkan unit usaha produktif sebagai laboratorium pembelajaran bisnis bagi peserta Didik (Rangkuti & Pendahuluan, 2026). Bukti keberhasilan program tersebut terlihat dari meningkatnya kemampuan siswa dalam mengelola usaha kecil, berkomunikasi dengan konsumen, serta mengambil keputusan secara bertanggung jawab. Oleh karena itu, internalisasi nilai-nilai *prophetic entrepreneurship* melalui unit usaha sekolah menjadi langkah strategis dalam menciptakan generasi muda yang mandiri, produktif, dan berorientasi pada nilai-nilai Islam (Sa'adah & Hidayah, 2025). Perubahan pola pendidikan abad ke-21 menuntut sekolah untuk mengintegrasikan *soft skills* dan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran (Rismana, 2025). Fakta sosial menunjukkan bahwa dunia kerja dan masyarakat tidak hanya membutuhkan individu yang cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki kemampuan komunikasi, kepemimpinan, kreativitas, serta integritas moral. Kondisi ini menjadi alasan mengapa pendekatan *prophetic entrepreneurship* penting diterapkan dalam kegiatan pendidikan, khususnya melalui unit

usaha sekolah yang memberikan pengalaman nyata kepada peserta Didik (Syafei et al., n.d.). Bukti empiris di berbagai lembaga pendidikan menunjukkan bahwa siswa yang aktif dalam kegiatan usaha sekolah cenderung memiliki rasa percaya diri, kemampuan kerja sama, dan tanggung jawab yang lebih baik dibandingkan siswa yang hanya memperoleh pembelajaran teoritis di kelas. Berdasarkan kondisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa unit usaha sekolah memiliki peran penting sebagai sarana internalisasi nilai-nilai kewirausahaan profetik yang relevan dengan kebutuhan pendidikan modern (Mukminatus et al., 2025).

Meningkatnya perhatian masyarakat terhadap pendidikan berbasis nilai-nilai Islam menjadi fakta sosial yang semakin memperkuat urgensi penelitian tentang *prophetic entrepreneurship*. Orang tua dan masyarakat mulai menyadari bahwa keberhasilan pendidikan tidak hanya diukur dari prestasi akademik, tetapi juga dari kemampuan peserta didik dalam menerapkan nilai moral dan spiritual dalam kehidupan sehari-hari (Pendidikan et al., 2025). Hal ini menjadi alasan mengapa sekolah perlu menghadirkan program pendidikan yang mampu mengintegrasikan aspek religius dan kewirausahaan secara seimbang. Bukti nyata terlihat pada berkembangnya sekolah dan pesantren yang menjadikan unit usaha sebagai media pembelajaran karakter Islami, seperti bisnis koperasi, produksi makanan, maupun usaha kreatif siswa. Program tersebut terbukti mampu membangun sikap amanah, kerja keras, serta kepedulian sosial peserta didik dalam aktivitas ekonomi. Dengan demikian, internalisasi nilai-nilai *prophetic entrepreneurship* melalui unit usaha sekolah menjadi pendekatan pendidikan yang relevan untuk membentuk generasi yang unggul secara intelektual, spiritual, dan sosial (Sa'adah & Hidayah, 2025).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan berbasis nilai-nilai Islam memiliki peran penting dalam membentuk karakter peserta didik yang mandiri, jujur, dan bertanggung jawab. Kajian tentang *prophetic entrepreneurship* menjelaskan bahwa konsep kewirausahaan profetik tidak hanya berorientasi pada keuntungan ekonomi, tetapi juga menanamkan nilai *sidq*, amanah, *tabligh*, dan *fathanah* dalam aktivitas usaha (Fattah & Jannah, 2026). Penelitian lain mengungkapkan bahwa unit usaha sekolah mampu menjadi media pembelajaran kontekstual yang efektif karena peserta didik terlibat langsung dalam praktik pengelolaan usaha, pelayanan, dan pengambilan keputusan. Selain itu, beberapa studi menyebutkan bahwa integrasi pendidikan karakter dengan praktik kewirausahaan dapat meningkatkan disiplin, etos kerja, kreativitas, dan kepedulian sosial siswa (Saputra et al., 2024). Dengan demikian, literatur yang ada menunjukkan bahwa internalisasi nilai-nilai *prophetic entrepreneurship* melalui unit usaha sekolah merupakan strategi pendidikan yang relevan dalam membangun kompetensi kewirausahaan sekaligus karakter Islami peserta didik.

Novelty penelitian ini terletak pada fokus kajian mengenai internalisasi nilai-nilai *prophetic entrepreneurship* melalui unit usaha sekolah sebagai media pembentukan karakter kewirausahaan Islami peserta didik. Penelitian sebelumnya umumnya membahas pendidikan kewirausahaan atau pendidikan karakter secara terpisah, sedangkan penelitian ini mengintegrasikan nilai-nilai profetik seperti *sidq*, amanah, *tabligh*, dan *fathanah* ke dalam praktik nyata pengelolaan unit usaha sekolah. Selain itu, penelitian ini menawarkan perspektif baru bahwa unit usaha sekolah tidak hanya berfungsi sebagai sarana ekonomi lembaga, tetapi juga sebagai laboratorium pendidikan karakter, kepemimpinan, dan spiritualitas kewirausahaan yang aplikatif dalam kehidupan peserta didik.

Penelitian ini penting dilakukan karena meningkatnya kebutuhan terhadap model pendidikan yang mampu mengintegrasikan penguatan karakter Islami dengan keterampilan kewirausahaan peserta didik. Melalui internalisasi nilai-nilai *prophetic entrepreneurship*

dalam unit usaha sekolah, peserta didik diharapkan tidak hanya memiliki kemampuan berwirausaha, tetapi juga berintegritas, mandiri, bertanggung jawab, dan memiliki etika sosial yang kuat sesuai nilai-nilai Islam (Lestari et al., 2024).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus karena penelitian berfokus pada pemahaman secara mendalam mengenai proses internalisasi nilai-nilai *prophetic entrepreneurship* melalui unit usaha sekolah. Pendekatan kualitatif dipilih agar peneliti dapat menggali makna, pengalaman, serta dinamika sosial yang terjadi dalam aktivitas kewirausahaan di lingkungan sekolah. Sementara itu, studi kasus digunakan untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai implementasi nilai-nilai profetik dalam praktik pengelolaan unit usaha sekolah sebagai media pembelajaran karakter dan kewirausahaan Islami bagi peserta didik.

Lokasi penelitian dilakukan pada lembaga pendidikan yang aktif mengembangkan unit usaha sekolah sebagai sarana pembelajaran kewirausahaan. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa sekolah tersebut memiliki program kewirausahaan yang melibatkan peserta didik secara langsung dalam aktivitas usaha. Melalui keterlibatan tersebut, peserta didik tidak hanya memperoleh pengalaman praktik bisnis, tetapi juga mendapatkan pembinaan karakter melalui penerapan nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, kerja sama, dan etos kerja Islami dalam kegiatan usaha sehari-hari.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk melihat secara langsung aktivitas unit usaha sekolah serta interaksi antara guru dan peserta didik dalam proses internalisasi nilai-nilai *prophetic entrepreneurship*. Wawancara mendalam dilakukan kepada kepala sekolah, guru, pengelola unit usaha, dan peserta didik guna memperoleh informasi yang lebih mendalam terkait strategi, pengalaman, serta kendala dalam penerapan pendidikan kewirausahaan berbasis nilai-nilai Islam. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa program sekolah, foto kegiatan, laporan usaha, serta dokumen pendukung lainnya.

Subjek penelitian terdiri atas kepala sekolah, guru pembina kewirausahaan, pengelola unit usaha sekolah, dan peserta didik yang terlibat aktif dalam kegiatan usaha sekolah. Pemilihan informan dilakukan secara purposive dengan mempertimbangkan keterlibatan dan pemahaman mereka terhadap pelaksanaan unit usaha sekolah. Data yang diperoleh dari berbagai informan kemudian dianalisis secara deskriptif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan agar diperoleh gambaran yang sistematis mengenai proses internalisasi nilai-nilai *prophetic entrepreneurship* di lingkungan sekolah.

Validasi data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode untuk memastikan keabsahan data yang diperoleh. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari kepala sekolah, guru, pengelola unit usaha, dan peserta didik, sedangkan triangulasi metode dilakukan melalui perbandingan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selain itu, peneliti juga melakukan member check kepada informan agar data dan hasil interpretasi penelitian sesuai dengan kondisi yang sebenarnya di lapangan. Dengan demikian, data penelitian yang diperoleh memiliki tingkat kredibilitas dan kepercayaan yang lebih kuat.

Dalam penelitian kualitatif, informan memiliki peran penting sebagai sumber utama data yang memberikan informasi terkait proses internalisasi nilai-nilai *prophetic entrepreneurship* melalui unit usaha sekolah. Pemilihan informan dilakukan secara purposive, yaitu

berdasarkan pertimbangan keterlibatan, pengalaman, dan pemahaman informan terhadap pelaksanaan unit usaha sekolah serta pembinaan karakter kewirausahaan Islami di lingkungan pendidikan. Informan dalam penelitian ini terdiri dari unsur pimpinan sekolah, tenaga pendidik, pengelola unit usaha, dan peserta didik yang aktif mengikuti kegiatan kewirausahaan sekolah.

No	Informan penelitian	Jumlah	Keterangan
1	Kepala sekolah	1 orang	Memberikan informasi mengenai kebijakan sekolah dalam pengembangan unit usaha dan internalisasi nilai-nilai <i>prophetic entrepreneurship</i>
2	Guru Pembina kewirausahaan	2 orang	Menjelaskan proses pembinaan, strategi pembelajaran, dan penerapan nilai-nilai kewirausahaan Islami kepada peserta didik
3	Pengelola unit usaha sekolah	2 orang	Memberikan data terkait pengelolaan usaha sekolah, aktivitas usaha, dan keterlibatan peserta didik
4	Peserta Didik	6 orang	Menjelaskan pengalaman, pemahaman, dan perubahan sikap setelah mengikuti kegiatan unit usaha sekolah
5	Tenaga administrasi\ dokumentasi	1 orang	Memberikan dokumen pendukung berupa laporan kegiatan, arsip usaha, dan administrasi program sekolah

Tabel 3.1 Informan Penelitian Internalisasi Nilai-Nilai *Prophetic Entrepreneurship* Melalui Unit Usaha Sekolah

Berdasarkan tabel diatas, informan penelitian dipilih untuk memperoleh data yang komprehensif mengenai implementasi nilai-nilai *prophetic entrepreneurship* melalui unit usaha sekolah. Keterlibatan berbagai pihak memungkinkan peneliti mendapatkan data yang lebih mendalam dan objektif terkait proses pembelajaran kewirausahaan, pembentukan karakter Islami, serta dampak kegiatan unit usaha terhadap perkembangan sikap dan perilaku peserta didik. Dengan demikian, data yang diperoleh dapat mendukung tercapainya tujuan penelitian secara lebih akurat dan sistematis.

SMK Negeri Darul Ulum Muncar dipilih sebagai lokasi penelitian karena sekolah ini memiliki karakteristik yang relevan dengan fokus penelitian mengenai internalisasi nilai-nilai *prophetic entrepreneurship* melalui unit usaha sekolah. Sekolah ini tidak hanya mengembangkan pendidikan kejuruan berbasis keterampilan, tetapi juga aktif membangun budaya kewirausahaan Islami melalui berbagai program usaha produktif dan inkubator bisnis yang melibatkan peserta didik secara langsung. Dalam pelaksanaannya, siswa diberi kesempatan untuk terlibat dalam kegiatan produksi, pemasaran, pelayanan konsumen, hingga pengelolaan administrasi usaha sehingga proses pembelajaran kewirausahaan berlangsung secara aplikatif dan kontekstual. Selain itu, SMK Negeri Darul Ulum Muncar memiliki budaya religius yang kuat melalui pembiasaan nilai-nilai Islam seperti disiplin, kejujuran, tanggung jawab, kerja sama, dan etika komunikasi yang diterapkan dalam aktivitas sekolah maupun kegiatan usaha. Keberadaan program workshop *entrepreneurship*, kolaborasi dengan dunia usaha dan industri, serta penguatan pendidikan karakter Islami menjadikan sekolah ini sebagai lokasi yang tepat untuk mengkaji bagaimana nilai-nilai *sidq*,

amanah, tabligh, dan fathanah diinternalisasikan kepada peserta didik melalui praktik kewirausahaan sekolah. Dengan kondisi tersebut, SMK Negeri Darul Ulum Muncar dinilai mampu memberikan data dan informasi yang mendalam sesuai dengan tujuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Internalisasi Nilai Amanah melalui Pengelolaan Unit Usaha Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai amanah di SMK Negeri Darul Ulum Muncar diinternalisasikan melalui pemberian tanggung jawab secara langsung kepada peserta didik dalam berbagai aktivitas unit usaha sekolah. Siswa yang terlibat dalam kegiatan kewirausahaan diberikan tugas mengelola pencatatan keuangan, mengatur stok barang, melayani konsumen, hingga membuat laporan hasil penjualan. Pemberian tanggung jawab tersebut dilakukan secara bertahap sesuai dengan kemampuan dan kompetensi siswa. Guru pembimbing tidak hanya berperan sebagai pengawas, tetapi juga sebagai mentor yang memberikan arahan terkait pentingnya menjaga kepercayaan dalam menjalankan usaha (Maulidia et al., 2025). Melalui proses tersebut, siswa belajar bahwa setiap amanah yang diberikan harus dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab dan kejujuran.

Temuan ini sejalan dengan teori pendidikan karakter yang menyatakan bahwa karakter akan lebih efektif terbentuk melalui pengalaman langsung dibandingkan melalui pembelajaran konseptual semata. Ketika siswa diberi tanggung jawab untuk mengelola keuangan dan mempertanggungjawabkan setiap aktivitas usaha, mereka belajar memahami konsekuensi dari setiap tindakan yang dilakukan (Putri & Satri, 2025). Pembelajaran seperti ini mendorong terbentuknya kesadaran internal bahwa amanah bukan sekadar kewajiban akademik, melainkan nilai moral yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa unit usaha sekolah berfungsi sebagai laboratorium pendidikan karakter yang memungkinkan peserta didik mengalami secara langsung proses pembentukan sikap tanggung jawab dan integritas (Hal et al., 2020).

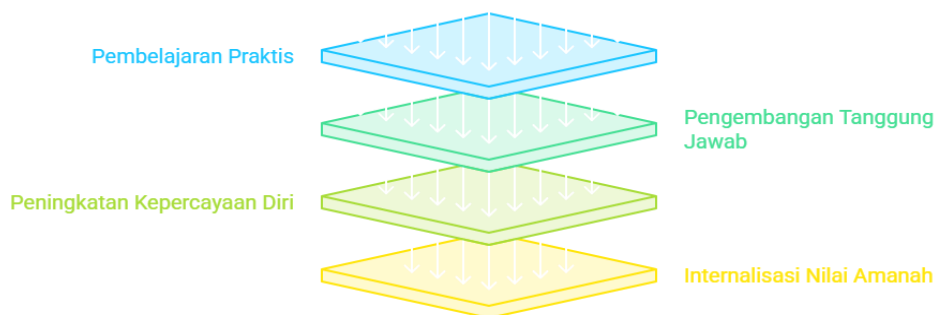
Selain itu, keberhasilan internalisasi nilai amanah terlihat dari meningkatnya kedisiplinan dan rasa tanggung jawab siswa selama mengikuti kegiatan kewirausahaan. Siswa menjadi lebih teliti dalam mengelola administrasi usaha, lebih disiplin dalam menjalankan tugas, dan lebih bertanggung jawab terhadap hasil pekerjaannya (Listen et al., 2025). Temuan ini memperkuat pandangan bahwa pendidikan kewirausahaan berbasis nilai-nilai Islam tidak hanya berorientasi pada pengembangan keterampilan bisnis, tetapi juga pada pembentukan karakter peserta didik. Dengan demikian, nilai amanah yang diinternalisasikan melalui unit usaha sekolah menjadi fondasi penting dalam membentuk generasi entrepreneur Muslim yang profesional dan berintegritas (Lestari et al., 2024). Berikut adalah hasil wawancara:

Wawancara dengan Kepala Sekolah: "Keterlibatan siswa dalam unit usaha sekolah bukan hanya untuk melatih keterampilan berwirausaha, tetapi juga untuk membangun rasa tanggung jawab. Setiap siswa yang diberi tugas mengelola penjualan atau keuangan harus mampu mempertanggungjawabkan pekerjaannya. Kami ingin siswa memahami bahwa amanah adalah nilai utama yang harus dimiliki seorang entrepreneur Muslim." "Dalam setiap kegiatan usaha, siswa kami biasanya membuat laporan keuangan dan laporan kegiatan. Mereka harus mencatat seluruh transaksi secara rinci. Jika terdapat selisih atau kesalahan pencatatan, mereka wajib menjelaskan penyebabnya. Dari proses ini siswa belajar tentang pentingnya kejujuran dan tanggung jawab."

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pembina kewirausahaan, penerapan nilai amanah terlihat dari kebiasaan siswa dalam mempertanggungjawabkan seluruh transaksi

yang dilakukan selama kegiatan usaha berlangsung. Setiap pemasukan dan pengeluaran dicatat secara rinci dan dilaporkan kepada guru pembimbing pada akhir kegiatan. Apabila terdapat kesalahan dalam pengelolaan usaha, siswa diwajibkan melakukan evaluasi dan perbaikan secara mandiri. Kondisi ini menunjukkan bahwa amanah tidak hanya dipahami sebagai konsep keagamaan, tetapi telah menjadi bagian dari budaya kerja yang diterapkan dalam aktivitas kewirausahaan sekolah. Proses pembiasaan tersebut membantu siswa memahami pentingnya integritas dalam dunia usaha.

Observasi lapangan menunjukkan bahwa siswa yang aktif dalam unit usaha sekolah memiliki tingkat kedisiplinan dan tanggung jawab yang lebih tinggi dibandingkan siswa yang tidak terlibat secara langsung. Mereka terbiasa menyelesaikan tugas tepat waktu, menjaga kualitas pelayanan, serta bertanggung jawab terhadap aset usaha yang dikelola. Temuan ini menunjukkan bahwa internalisasi nilai amanah melalui praktik kewirausahaan memberikan dampak nyata terhadap pembentukan karakter peserta didik. Nilai amanah yang diterapkan secara berkelanjutan mampu membentuk perilaku profesional yang menjadi bekal penting bagi siswa ketika memasuki dunia kerja maupun membangun usaha secara mandiri di masa depan.

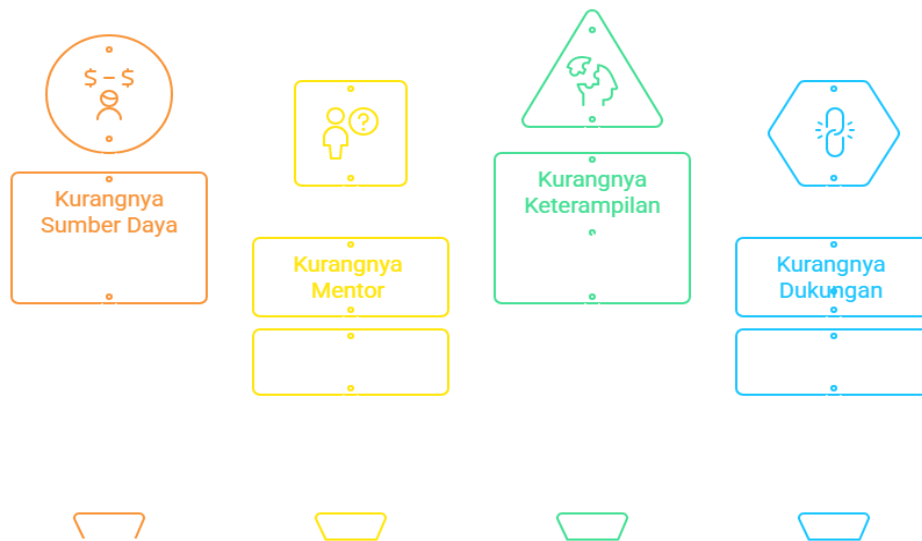


Made with Napkin

Penguatan Nilai Fathanah melalui Program Inkubator Entrepreneur Sekolah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai fathanah diinternalisasikan melalui berbagai kegiatan kewirausahaan yang mendorong siswa untuk berpikir kreatif, inovatif, dan mampu memecahkan masalah. Program inkubator entrepreneur yang dikembangkan sekolah memberikan kesempatan kepada siswa untuk merancang ide usaha, melakukan analisis pasar, menyusun strategi pemasaran, dan mengembangkan produk sesuai kebutuhan konsumen (Ratnawati et al., 2025). Kegiatan tersebut tidak hanya berorientasi pada hasil penjualan, tetapi juga melatih kemampuan berpikir kritis dan pengambilan keputusan. Dengan demikian, siswa memperoleh pengalaman belajar yang bersifat aplikatif dan kontekstual. "Saat produk yang kami jual kurang diminati, kami berdiskusi untuk membuat desain kemasan yang lebih menarik dan memanfaatkan media sosial sebagai sarana promosi. Dari kegiatan tersebut saya belajar mencari solusi atas masalah usaha."

Wawancara dengan peserta didik menunjukkan bahwa keterlibatan dalam program kewirausahaan membuat mereka lebih mampu memahami tantangan bisnis yang sebenarnya. Ketika menghadapi kendala seperti penurunan penjualan atau kurangnya minat



konsumen terhadap suatu produk, siswa didorong untuk mencari solusi melalui inovasi produk dan strategi pemasaran yang lebih efektif. Guru pembimbing memberikan ruang kepada siswa untuk menyampaikan ide dan gagasan secara terbuka sehingga proses pembelajaran berlangsung secara partisipatif (Herung et al., 2025). Kondisi ini menunjukkan bahwa nilai fathanah berkembang melalui pengalaman langsung dalam mengelola usaha dan menghadapi berbagai dinamika bisnis.

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa penguatan nilai fathanah berdampak pada meningkatnya rasa percaya diri siswa dalam mengambil keputusan dan menyelesaikan permasalahan. Mereka menjadi lebih berani mengemukakan pendapat, melakukan evaluasi usaha, serta menyusun rencana pengembangan bisnis secara mandiri. Pembelajaran yang berlangsung dalam unit usaha sekolah telah membentuk pola pikir entrepreneur yang adaptif terhadap perubahan (Suryawati & Mariyah, 2025). Oleh karena itu, nilai fathanah tidak hanya tercermin dalam kecerdasan intelektual siswa, tetapi juga dalam kemampuan mereka mengelola usaha secara efektif dan bertanggung jawab.

Lebih lanjut, kemampuan siswa dalam menghasilkan ide-ide baru dan melakukan inovasi produk menunjukkan bahwa pembelajaran kewirausahaan yang diterapkan telah berhasil mengembangkan pola pikir entrepreneur. Siswa tidak hanya berperan sebagai pelaksana kegiatan usaha, tetapi juga sebagai pencipta solusi terhadap berbagai tantangan yang dihadapi (Hanifa et al., 2025). Temuan ini mengindikasikan bahwa internalisasi nilai fathanah melalui unit usaha sekolah mampu membentuk peserta didik yang adaptif terhadap perubahan dan memiliki kemampuan untuk menciptakan peluang usaha secara mandiri. Dengan demikian, nilai fathanah menjadi modal penting dalam membangun kewirausahaan yang berkelanjutan dan kompetitif (Negeri et al., 2026).

Pembentukan Nilai *Ṣidq* melalui Budaya Kerja Islami dalam Aktivitas Kewirausahaan
Temuan penelitian menunjukkan bahwa nilai *ṣidq* atau kejujuran menjadi salah satu fondasi utama dalam pelaksanaan unit usaha di SMK Negeri Darul Ulum Muncar. Nilai tersebut ditanamkan melalui budaya kerja Islami yang diterapkan secara konsisten dalam seluruh aktivitas sekolah. Sebelum memulai kegiatan usaha, siswa dibiasakan untuk berdoa bersama

serta mendapatkan pengarahan mengenai pentingnya kejujuran dalam bertransaksi. Guru pembimbing menekankan bahwa keberhasilan usaha tidak hanya diukur dari keuntungan yang diperoleh, tetapi juga dari kepercayaan yang diberikan konsumen terhadap pelaku usaha (Prasetyo & Sholikhah, 2024).

Wawancara dengan Peserta Didik: "Saya pernah menjelaskan kepada pembeli bahwa stok produk yang tersedia terbatas dan kualitasnya sesuai yang tertera pada label. Guru selalu mengingatkan kami untuk tidak melebih-lebihkan produk karena kejujuran adalah modal utama dalam usaha."

Hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa mereka dibiasakan untuk memberikan informasi yang sesuai mengenai kualitas, harga, dan kondisi produk yang dijual. Dalam setiap transaksi, siswa tidak diperbolehkan melebih-lebihkan kualitas barang ataupun menyembunyikan kekurangan produk. Pembiasaan tersebut dilakukan untuk menanamkan kesadaran bahwa kejujuran merupakan prinsip utama dalam kewirausahaan Islami. Selain itu, laporan keuangan unit usaha juga disusun secara transparan sehingga seluruh pihak dapat mengetahui kondisi usaha yang sebenarnya. Praktik ini menjadi sarana nyata dalam menginternalisasikan nilai *ṣidq* kepada peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi, budaya kejujuran yang diterapkan dalam unit usaha sekolah memberikan dampak positif terhadap hubungan antara siswa dan konsumen. Konsumen merasa lebih percaya terhadap produk dan layanan yang diberikan sehingga menciptakan hubungan bisnis yang berkelanjutan. Di sisi lain, siswa belajar bahwa kejujuran merupakan modal penting dalam membangun reputasi usaha. Temuan ini memperlihatkan bahwa internalisasi nilai *ṣidq* melalui aktivitas kewirausahaan mampu membentuk karakter peserta didik yang memiliki integritas tinggi dan menjunjung etika bisnis Islami dalam setiap aktivitas ekonomi yang dilakukan.

Selain itu, budaya kejujuran yang diterapkan dalam unit usaha sekolah memberikan dampak positif terhadap perilaku siswa. Mereka menjadi lebih terbuka, bertanggung jawab, dan memiliki kesadaran moral yang lebih tinggi dalam menjalankan aktivitas ekonomi. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran kewirausahaan berbasis nilai-nilai profetik mampu mengintegrasikan aspek spiritual dan profesional secara seimbang. Dengan demikian, pembentukan nilai *ṣidq* melalui unit usaha sekolah tidak hanya menghasilkan siswa yang kompeten dalam berwirausaha, tetapi juga memiliki integritas moral yang kuat dalam kehidupan sosial dan ekonomi.

Meningkatkan Kinerja
Bisnis 

Menerapkan Nilai
Ṣidq 

Membangun Budaya
Islami 

Made with  Napkin

Pengembangan Nilai Tabligh melalui Kolaborasi dengan Dunia Usaha dan Industri

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai tabligh di SMK Negeri Darul Ulum Muncar dikembangkan melalui berbagai kegiatan yang melatih kemampuan komunikasi dan penyampaian informasi secara efektif. Sekolah secara aktif melibatkan siswa dalam seminar kewirausahaan, presentasi produk, bazar sekolah, serta kegiatan promosi usaha yang bekerja sama dengan dunia usaha dan industri. Kegiatan tersebut memberikan pengalaman kepada siswa untuk berinteraksi langsung dengan konsumen, mitra usaha, maupun masyarakat. Melalui proses tersebut, siswa belajar menyampaikan ide bisnis secara jelas, santun, dan meyakinkan.

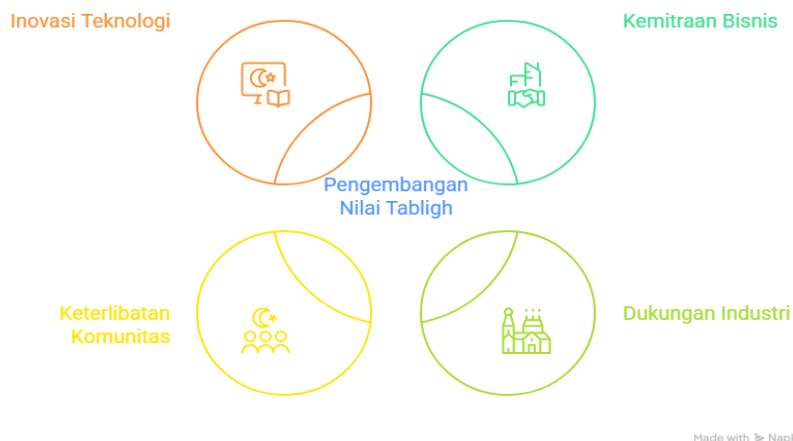
Keterlibatan siswa dalam kegiatan promosi dan pemasaran menunjukkan bahwa mereka memperoleh pengalaman nyata dalam berinteraksi dengan konsumen dan mitra usaha (Sonani et al., 2026). Pengalaman tersebut membantu siswa mengembangkan keterampilan komunikasi interpersonal yang sangat dibutuhkan dalam dunia kewirausahaan. Selain itu, kemampuan menyampaikan informasi produk secara jelas dan meyakinkan juga menjadi bagian dari proses pembelajaran yang mendukung peningkatan kompetensi kewirausahaan siswa. Dengan demikian, kegiatan kewirausahaan yang dilakukan sekolah telah memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengembangkan kemampuan komunikasi secara optimal (Maknuni, 2021).

Peningkatan rasa percaya diri yang ditunjukkan siswa setelah mengikuti berbagai kegiatan usaha menjadi indikator keberhasilan internalisasi nilai tabligh. Siswa menjadi lebih berani menyampaikan pendapat, melakukan negosiasi, dan mempresentasikan ide bisnis di hadapan orang lain (Ahmadi & Rohimah, 2024). Kemampuan tersebut merupakan modal penting bagi seorang entrepreneur dalam membangun jaringan bisnis dan memperluas peluang usaha. Oleh karena itu, pengembangan nilai tabligh melalui kolaborasi dengan dunia usaha dan industri tidak hanya memperkuat keterampilan komunikasi siswa, tetapi juga mendukung terbentuknya jiwa kepemimpinan dan kewirausahaan yang sesuai dengan nilai-nilai profetik. Adapun wawancaranya sebagai berikut: Wawancara dengan Tenaga Administrasi/Dokumentasi: "Dokumentasi kegiatan menunjukkan bahwa siswa semakin aktif dalam mempresentasikan produk pada berbagai kegiatan sekolah maupun kerja sama dengan pihak luar. Partisipasi mereka dalam kegiatan promosi terus meningkat dari waktu ke waktu." Wawancara dengan Guru Pembina Kewirausahaan: "Awalnya banyak siswa yang kurang percaya diri saat menawarkan produk. Namun setelah beberapa kali mengikuti kegiatan promosi dan presentasi, kemampuan komunikasi mereka meningkat secara signifikan."

Berdasarkan wawancara dengan guru pembimbing, kemampuan komunikasi siswa mengalami peningkatan setelah terlibat dalam berbagai kegiatan kewirausahaan. Mereka menjadi lebih percaya diri saat mempresentasikan produk, menjelaskan manfaat barang yang dijual, maupun memberikan pelayanan kepada pelanggan. Selain itu, siswa juga belajar membangun hubungan kerja sama dengan berbagai pihak yang terlibat dalam pengembangan usaha sekolah. Pengalaman tersebut menunjukkan bahwa nilai tabligh tidak hanya dipahami sebagai kemampuan berbicara, tetapi juga sebagai kemampuan menyampaikan pesan secara bijaksana dan bertanggung jawab.

Berdasarkan keseluruhan temuan penelitian, dapat dipahami bahwa internalisasi nilai-nilai *prophetic entrepreneurship* di SMK Negeri Darul Ulum Muncar berlangsung secara integratif melalui aktivitas unit usaha sekolah. Nilai amanah diwujudkan melalui tanggung jawab dalam pengelolaan usaha, nilai fathanah melalui pengembangan kreativitas

dan kemampuan pemecahan masalah, nilai *ṣidq* melalui budaya kejujuran dalam aktivitas bisnis, serta nilai *tabligh* melalui penguatan kemampuan komunikasi dan kerja sama. Keempat nilai tersebut saling melengkapi dalam membentuk karakter entrepreneur Muslim yang tidak hanya kompeten dalam bidang usaha, tetapi juga memiliki integritas moral dan spiritual. Dengan demikian, unit usaha sekolah terbukti menjadi media pendidikan yang efektif dalam membangun generasi muda yang produktif, berkarakter, dan berlandaskan nilai-nilai Islam.



KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa internalisasi nilai-nilai *prophetic entrepreneurship* di SMK Negeri Darul Ulum Muncar dilaksanakan secara efektif melalui unit usaha sekolah yang berfungsi tidak hanya sebagai sarana praktik kewirausahaan, tetapi juga sebagai media pembentukan karakter Islami peserta didik. Proses internalisasi dilakukan melalui keterlibatan langsung siswa dalam berbagai aktivitas usaha sehingga nilai-nilai profetik dapat dipahami dan diterapkan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran yang berbasis pengalaman tersebut memungkinkan peserta didik mengembangkan kompetensi kewirausahaan sekaligus memperkuat karakter yang sesuai dengan ajaran Islam.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa nilai amanah diinternalisasikan melalui pemberian tanggung jawab dalam pengelolaan keuangan, administrasi, pelayanan konsumen, dan pengelolaan usaha sehingga membentuk sikap disiplin, tanggung jawab, dan integritas peserta didik. Nilai *fathanah* dikembangkan melalui kegiatan inkubator entrepreneur dan pengelolaan usaha yang mendorong siswa berpikir kritis, kreatif, inovatif, serta mampu menyelesaikan berbagai permasalahan usaha secara mandiri. Sementara itu, nilai *ṣidq* diwujudkan melalui budaya kerja Islami yang menekankan kejujuran dalam transaksi, pelaporan keuangan, dan pelayanan kepada konsumen. Adapun nilai *tabligh* dikembangkan melalui kegiatan promosi, presentasi produk, seminar kewirausahaan, serta kerja sama dengan dunia usaha dan industri yang meningkatkan kemampuan komunikasi dan kepercayaan diri peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, F., & Rohimah, S. (2024). Implementasi Kegiatan *Khitobah* untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri dan Tanggung Jawab di MAN 2 Karanganyar. 6(2), 331-341.

<https://doi.org/10.37364/jireh.v6i2.323>

- Fattah, M., & Jannah, Y. (2026). *Internalisasi Nilai-nilai Hadits Nabi dalam Pembentukan Karakter Kewirausahaan Muslim*. 3(1), 62–76.
- Hal, A., Ahmadi, M. Z., Haris, H., & Akbal, M. (2020). *Phinisi Integration Review Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter Di Sekolah*. 3(2).
- Hamdi, M. M. (n.d.). *Konsep dan Strategi Pengembangan Life Skill Profetik sebagai Upaya Menghadapi Tantangan Krisis Moral*.
- Hanifa, A. S., Hifa, W., Sholekhah, A., Rahmawati, F., & Baru, P. (2025). *PERAN GURU KELAS DALAM MEMBANGUN SIKAP KREATIF*. 3(11).
- Herung, J. R., Kamagi, D. W., & Taulu, M. L. S. (2025). *Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa melalui Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing pada Materi Keanekaragaman Hayati*. 3(4), 4836–4846.
- Kline, R. B. (2015). *Principles and Practice of Structural Equation Modeling* (4th ed.). Guilford Publications.
- Lestari, S., Nulpriatna, A., Hasanah, E., Ismatullah, A., & Malik, M. I. (2024). Systematic Literature Review: Nilai-nilai Pendidikan dalam Kewirausahaan Islam: Systematic Literature Review: Educational Values in Islamic Entrepreneurship. *Kharismatik: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(2), 120–132.
- Listen, G., Farunik, C. G., Kusnawan, A., Angreni, T., Dharma, U. B., & Tangerang, K. (2025). *Pelatihan Konsep Administrasi Bisnis sebagai Strategi Pembentukan Karakter Profesional Siswa SMK Negeri 1 Kota Tangerang bisnis . Pelatihan merupakan pendekatan yang lebih aplikatif, partisipatif, dan kontekstual*. 4.
- Mahmudah, N., Mulyana, A., Kuncoro, T., Murtanto, P., & Ni, M. (2025). *Pendidikan Dan Media Sosial : Pengaruh Teknologi Dan Media Sosial Dalam Pembentukan Perilaku Sosial Peserta Didik*. 5, 144–154.
- Maknuni, J. (2021). *STRATEGI SEKOLAH DASAR DALAM MENUMBUHKAN JIWA KEWIRAUSAHAAN PESERTA DIDIK STRATEGIES FOR FOSTERING ENTREPRENEURSHIP VALUE ON STUDENTS IN ELEMENTARY SCHOOL*. 2(2), 9–16.
- Masnur, M. (2017). *Masnur, M.* 5(1), 79–90.
- Maulidia, A., Uin, P., & Banjarmasin, A. (2025). *Supervisi Akademik Sebagai Upaya Pembinaan Guru dalam Meningkatkan Kompetensi dan Kualitas Pembelajaran Perspektif Pendidikan Islam*. 1(2), 83–99.
- Mukminatus, T., Misbahul, S., Ramzatul, A., Rizqiyani, W., Jadid, U. N., Jadid, U. N., Jadid, U. N., & Jadid, U. N. (2025). *Integrasi Nilai-Nilai Kewirausahaan Global pada Sistem Manajemen Bisnis Modern*. 11(3), 460–469.
- Negeri, I., Thaha, S., & Jambi, S. (2026). *Konsep Islamic Entrepreneurship dalam Perspektif Etika Bisnis Islam Pendahuluan*. 2, 229–241.
- Nurhalisa, N., & Khasanah, N. (2025). *Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Moral Remaja*.
- Pendidikan, J. I., Andini, S. A., Retnosari, P. A., & Lukitoaji, B. D. (2025). *SOSIOLA PEDAGOGI: Pentingnya Pengaruh Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Anak di Lingkungan Sekolah*. 1(2), 84–89.
- Prasetyo, D. D., & Sholikhah, A. (2024). *Pembimbingan dan Pendampingan Usaha Mikro dalam Meningkatkan Produktivitas Info Artikel Abstrak Usaha mikro memiliki peranan penting dalam perekonomian Indonesia karena sektor ini mampu menyerap tenaga kerja lokal , mengurangi angka pengangguran , serta meningkatkan kesejahteraan mereka . 2*

Pembimbingan dan pendampingan terhadap pelaku usaha dan keberlanjutan usaha mereka , sehingga mereka mampu bersaing mikro melibatkan beberapa variabel penting , antara lain pengetahuan pendidikan pelaku usaha , keterbukaan terhadap inovasi , dan program pembimbingan yang dilakukan , serta kemampuan pelaku. 02(2), 124-140.

- Putri, M. M., & Satri, L. (2025). *Implementasi Kebiasaan Menabung Dalam Membentuk Karakter Tanggung Jawab Siswa Sekolah Dasar Negeri 17 Bukik Malintang. 1(1), 1-10.*
- Rangkuti, M. Y., & Pendahuluan, A. (2026). *MANAJEMEN PEMBELAJARAN TEACHING FACTORY DALAM MENUMBUHKAN JIWA KEWIRAUSAHAAN PESERTA DIDIK. 11, 20-38.*
- Ratnawati, W., Sartika, D., & Winata, H. (2025). *Santripreneur Business Incubator : Program Akselerasi Proposal Bisnis dan Pengembangan Umkm Berbasis Nilai-Nilai Pesantren di Ummul Quro. 3(1), 38-51.*
- Rismana, N. (2025). *Pengembangan Kurikulum di Indonesia Dalam Menghadapi Tuntutan Abad Ke-21. 12(1), 1-8.*
- Sa'adah, W., & Hidayah, U. (2025). *Model Pendidikan Kewirausahaan Berbasis Nilai Pesantren dalam Membentuk Santripreneur:(Studi pada Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin). Al-Muraqabah: Journal of Management and Sharia Business, 5(2), 121-137.*
- Saputra, D. G., Malintang, J., Wulandani, N., Rachman, A., & Husain, D. L. (2024). *Pendidikan Karakter dalam Membentuk Generasi Entrepreneur Berbasis Kearifan Lokal di Sekolah Menengah Atas Character Education in Forming a Generation of Entrepreneurs Based on Local Wisdom in High Schools. 8(2), 1239-1246.*
- Sonani, N., Megayanti, W., Adawiyah, R., & Rosadi, N. (2026). *Celebes Journal of Community Services Pemberdayaan Siswa Melalui Pelatihan Pemasaran Berbasis. 5(1), 149-159.*
- Suryawati, N., & Mariyah, S. (2025). *Urgensi Pembelajaran Enterpreneurship Pada Anak Usia Sekolah Dasar. 611-618.*
- Syafei, M., Tambunan, A., Qodratulloh, W., Kosasih, A., Mubarok, E. S., Iman, M., Surahman, C., Hakim, L., Fakhrudin, A., Sudarso, S., Solehudin, H., Nurudin, A., Nana, M., Hartati, W., & Maulani, A. (n.d.). *Inovasi Pendidikan dalam Multi Perspektif.*
- Wahdiniawati, S. A., Karyadi, S., Dirgantoro, B., Herlina, T. E., Raya, U. T., & Banjarmasin, P. K. (2026). *Pengaruh Pelatihan Etika Kerja , Disiplin , dan Mentalitas Profesional terhadap Kesiapan Kerja Lulusan SMA. 4, 35-42.*
- Yanti, D. R., Nasution, N., Rahmat, A., Manajemen, M., Pascasarjana, S., & Kuning, U. L. (2025). *Pendahuluan. 2(3), 439-448.*

Copyright holder:

© Author

First publication right:

Jurnal Manajemen Pendidikan

This article is licensed under:

CC-BY-SA